

**ASUHAN KEPERAWATAN GERONTIK PADA Ny. S DENGAN  
ASAM URAT TINGGI DI PUSKESMAS  
MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

**Wasiatul Hasanah**

**1601021042**

(Program Studi D3 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jember)

Email : [wasiatulhasanah22@gmail.com](mailto:wasiatulhasanah22@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penduduk lanjut usia merupakan bagian dari anggota keluarga dan anggota masyarakat yang semakin bertambah jumlahnya sejalan dengan peningkatan usia harapan hidup. Data yang diperoleh dari WHO (2013) angka prevalensi asam urat di dunia secara global belum tercatat, namun di Amerika Serikat prevalensi asam urat pada tahun 2010 sebanyak 807.552 orang (0,27%) dari 293.655.405 orang. Penyakit asam urat ditandai oleh gangguan linu-linu, terutama di daerah persendian tulang. Tidak jarang timbul rasa amat nyeri bagi penderitanya.

**Kata kunci:** Asam urat tinggi, purin, penanganan

**Latar Belakang:**

Penduduk lanjut usia merupakan bagian dari anggota keluarga dan anggota masyarakat yang semakin bertambah jumlahnya sejalan dengan peningkatan usia harapan hidup (Resman, 2011). Semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk, menyebabkan jumlah penduduk lanjut usia terus meningkat dari tahun ke tahun. Tentunya berdampak pada berbagai aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, dan terutama kesehatan, karena dengan semakin bertambahnya usia, fungsi organ tubuh akan semakin menurun baik karena faktor alamiah maupun karena penyakit (Resman, 2011).

Jumlah populasi lanjut usia di Indonesia makin bertambah banyak dan pada tahun 2007 diperkirakan berkisar 18 juta orang, pada tahun 2015 bertambah lagi sehingga jumlah akan sama dengan jumlah balita, pada tahun 2020 diproyeksikan jumlah populasi lanjut usia akan melebihi jumlah balita, pada tahun 2025 Indonesia akan menduduki peringkat negara ke-4 di dunia dengan jumlah populasi

lanjut usia setelah RRC, India, dan Amerika (Nugroho, 2010). Data yang diperoleh dari WHO (2013) angka prevalensi asam urat di dunia secara global belum tercatat, namun di Amerika Serikat prevalensi asam urat pada tahun 2010 sebanyak 807.552 orang (0,27%) dari 293.655.405 orang. Indonesia menempati peringkat pertama di Asia Tenggara yang mengalami asam urat dengan angka prevalensi 655.745 orang (0,27%) dari 238.452.952 orang Right Diagnosis Statistik (2010). Jawa Tengah menunjukkan bahwa diantara 4.683 orang berusia 15-45 tahun yang diteliti, diperoleh 0,8% sampel menderita asam urat tinggi (1,7% pria dan wanita 0,05% wanita diantaranya sudah mencapai asam urat). Menurut hasil temuan di Puskesmas Mumbulsari Jember, dari bulan April 2018 sampai Maret 2019 terdapat lanjut usia dengan asam urat berjumlah 197 penderita (Rekapan Pengobatan PKM Mumbulsari, 2019).

Penyakit asam urat ditandai oleh gangguan linu-linu, terutama di daerah persendian tulang. Tidak jarang timbul rasa amat nyeri bagi penderitanya. Rasa sakit tersebut diakibatkan adanya radang pada persendian. Radang sendi tersebut ternyata disebabkan oleh penumpukan kristal di daerah persendian. Tingginya kadar asam urat dalam darah juga dapat menyebabkan radang sendi yang disebabkan oleh timbunan kristal asam urat dipersendian yang merupakan salah satu jenis rematik. Di Indonesia, asam urat menduduki urutan kedua terbanyak dari penyakit Osteoarthritis. Hasil penelitian sebagian besar penderita asam urat mengalami hiperurisemia, yaitu sebesar 65% (Alifiasari, 2011). Hasil penelitian dalam studi yang berkembang di Asia menyimpulkan bahwa kejadian peningkatan kadar asam urat dipengaruhi akibat gaya hidup dan diet yang dibawa oleh kemakmuran yang meningkat (Alexander, 2010).

Akibat kadar asam urat di dalam darah yang tinggi, tubuh akan meresponnya dengan ditandai menggigil, badan lemah dan jumlah sel darah putih meningkat. Berdasarkan kajian data dengan jumlah 85-90% penderita yang mengalami serangan pertama biasanya mengenai suatu persendian dan umumnya pada sendi antara ruas tulang telapak kaki dengan jari kaki terasa nyeri mendadak, di persendian dan pangkal ibu jari warna merah dan bengkak pada persendian yang di sertai demam (Yatim, 2006). Serangan berikutnya menimbulkan rasa nyeri lebih hebat, rasa sakit lebih lama, frekuensi serangan meningkat, dan kesembuhan

lebih pendek, disertai dengan bengkak dan kaku sendi, sehingga lanjut usia mengalami penurunan aktivitas dan lanjut usia tidak produktif (Kahandar & Suhad, 2006).

**Tujuan :** Untuk mengetahui asuhan keperawatan pada klien dengan asam urat tinggi meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan.

**Hasil:** Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3x24 jam didapatkan nyeri kronis dapat teratasi dengan cara mengajarkan tehnik distraksi dan relaksasi, kolaborasi dengan tim medis dalam pemberian analgesik. Klien kooperatif dapat melakukan tehnik distraksi dan relaksasi.

**Kesimpulan:** Kerjasama antara tim kesehatan dan klien atau keluarga klien sangat diperlukan untuk keberhasilan asuhan keperawatan pada klien, mengajarkan tehnik distraksi dan relaksasi, kolaborasi dengan tim medis dalam pemberian analgesik

**GERONTIC NURSING CARE IN Ny. S WITH  
HIGH URIC ACID IN PUSKESMAS  
MUMBULSARI JEMBER DISTRICT**

**Wasiatul Hasanah**

**1601021042**

**(D3 Nursing Study Program, Muhammadiyah University, Jember)**

**Email: [wasiatulhasanah22@gmail.com](mailto:wasiatulhasanah22@gmail.com)**

**ABSTRACK**

Elderly people are part of family members and community members who are increasing in number in line with an increase in life expectancy. Data obtained from WHO (2013) the global prevalence of gout has not been recorded, but in the United States the prevalence of gout in 2010 was 807,552 people (0.27%) from 293,655,405 people. Gout is characterized by disorders of rheumatic pain, especially in the joints of the bones. Not infrequently arise very painful for sufferers.

**Keywords:** High uric acid, purines, handling

**Background:**

Elderly people are part of family members and community members who are increasing in number in line with an increase in life expectancy (Resman, 2011). The increasing life expectancy of the population, causing the number of elderly population continues to increase from year to year. Certainly it has an impact on various aspects of life, both social, economic, and especially health, because with increasing age, the function of organs will decrease both due to natural factors and due to disease (Resman, 2011).

The number of elderly population in Indonesia is increasing and in 2007 it is estimated around 18 million people, in 2015 it will increase again so that the number will be equal to the number of children under five, by 2020 it is projected that the population of the elderly will exceed the number of children under five, by 2025 Indonesia will ranked 4th country in the world with an elderly population after China, India and America (Nugroho, 2010). Data obtained from WHO

(2013) the global prevalence of gout has not been recorded, but in the United States the prevalence of gout in 2010 was 807,552 people (0.27%) from 293,655,405 people. Indonesia ranks first in Southeast Asia with gout with a prevalence of 655,745 people (0.27%) out of 238,452,952 people Right on Statistical Diagnosis (2010). Central Java shows that among 4,683 people aged 15-45 years studied, 0.8% of the sample had high uric acid (1.7% of men and 0.05% of women had reached uric acid). According to findings at the Mumbulsari Public Health Center in Jember, from April 2018 to March 2019 there were 197 elderly with gout (Mumbulsari PKM Treatment Record, 2019).

Gout is characterized by disorders of rheumatic pain, especially in the joints of the bones. Not infrequently arise very painful for sufferers. The pain is caused by inflammation of the joints. The arthritis was apparently caused by a buildup of crystals in the joint area. High levels of uric acid in the blood can also cause arthritis caused by a pile of uric acid crystals in the joints which is one type of arthritis. In Indonesia, uric acid ranks second most from osteoarthritis. The results of the study most of the gout sufferers experience hyperuricemia, which is equal to 65% (Alifiasari, 2011). Research results in a study that developed in Asia concluded that the incidence of increased uric acid levels was influenced by lifestyle and diet brought about by increased prosperity (Alexander, 2010).

As a result of high uric acid levels in the blood, the body will respond by marked chills, weak body and white blood cell count increases. Based on the study of data with a number of 85-90% of patients who experience a first attack is usually about a joint and generally in the joints between the bones of the sole of the foot with toes feel sudden pain, in the joints and the base of the thumb and red swollen joints accompanied by fever (Orphans, 2006). Subsequent attacks cause greater pain, longer pain, increased frequency of attacks, and shorter healing, accompanied by swelling and stiff joints, so that the elderly experience decreased activity and the elderly are not productive (Kahandar & Suhad, 2006).

**Objective:** To find out nursing care for clients with high gout including assessment, diagnosis, intervention, implementation and evaluation of nursing.

**Results:** After 3x24 hours of nursing care, chronic pain can be resolved by teaching distraction and relaxation techniques, collaboration with the medical team in administering analgesics. Cooperative clients can perform distraction and relaxation techniques.

**Conclusion:** Cooperation between the health team and the client or client's family is very necessary for the success of nursing care to the client, teaching techniques of distraction and relaxation, collaboration with the medical team in providing analgesics

